

STUDI KELAYAKAN SARANA PRASARANA PROGRAM STUDI KEAHLIAN TSM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 SALAM

FEASIBILITY OF INFRASTRUCTURE FACILITIES TSM ENGINEERING COURSES IN SMK MUHAMMADIYA 1 SALAM

Oleh: Janu Triyatmoko (09504244033), universitas negeri yogyakarta.

januotomotif@yahoo.co.id

1. Noto Widodo, M.Pd.

2. Bambang Sulistyono, M.Eng.

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana yang dimiliki kompetensi keahlian Teknik Sepeda Motor (TSM) di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi, dokumentasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kelayakan prasarana yang dimiliki kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam sebagai berikut : (a) Kelayakan lahan 75%, (b) Kelayakan bangunan 100%, (c) Kelayakan ruang kelas 50%, (d) Kelayakan ruang praktik gambar teknik 66,67%, (e) Kelayakan ruang praktik / bengkel TSM 0%. (2) Kelayakan sarana pengisi ruang yang dimiliki kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam sebagai berikut : (a) Kelayakan sarana pengisi ruang kelas 62,5%, (b) Kelayakan sarana pengisi ruang praktik gambar teknik 50%, (c) Kelayakan sarana pengisi ruang praktik / bengkel TSM area kerja mesin 14,28%, area kerja *chassis* dan pemindah tenaga 28,57%, area kerja kelistrikan 28,57%, ruang penyimpanan dan instruktur 71,42%.

Kata kunci: kelayakan sarana prasarana

Abstract

The aim of research to determine the feasibility of infrastructure owned TSM competency skills in SMK Muhammadiyah 1 Salam. This research is descriptive. The instrument used in the form of sheets of observation, documentation, and interviews. The results showed that: (1) Feasibility facilities owned competency skills TSM at SMK Muhammadiyah 1 Salam as follows: (a) Feasibility land 75%, (b) Feasibility of building 100%, (c) Feasibility classrooms 50%, (d) Feasibility practice room engineering drawings 66.67%, (e) Feasibility practice room / workshop practice of TSM 0%. (2) Feasibility means a means of room filling owned TSM competency skills in SMK Muhammadiyah 1 Salam as follows: (a) Feasibility means of filling a classroom 62.5%, (b) Feasibility means of filling engineering drawing practice room 50%, (c) Feasibility means of filling practice room / workshop practice for TSM 14.28% the work area of machine, the work area of chassis and switching power 28.57%, the work area of electrical 28.57%, storage room and an instructor room 71.42%.

Keywords: the feasibility of infrastructures

PENDAHULUAN

Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia sedang ramai-ramainya diserbu berbagai produk buatan luar negeri. Bidang industrialisasi otomotif tidaklah luput dari pengaruh globalisasi. Salah satu diantaranya ialah bidang transportasi yaitu kendaraan. Sebagai hasil dari suatu proses pendidikan di SMK nantinya diharapkan akan dapat meningkatkan mutu SDM

yang unggul, yang mempunyai daya saing tinggi serta menguasai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagai bentuk upaya dalam usaha mengimbangi kemajuan industri otomotif khususnya dibidang sepeda motor, maka dibutuhkan tenaga kerja yang berkompentensi dibidang sepeda motor. Dengan langkah membuka kompetensi keahlian TSM tersebut, merupakan suatu langkah nyata institusi

pendidikan dalam hal ini SMK untuk mengimbangi kemajuan industri.

Merujuk pada 16 filosofi pendidikan kejuruan, terdapat butir yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan akan efisien jika disediakan lingkungan belajar yang sesuai dengan replika lingkungan di tempat kerja dalam hal ini industri. Pernyataan diatas menjelaskan bahwa semestinya setiap SMK harus menciptakan suasana lingkungan sekolah semirip mungkin dengan dunia industri. Termasuk diantaranya berbagai peralatan yang digunakan proses pembelajaran, tingkat kedisiplinan siswa, maupun kompetensi tenaga pendidik.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 2 disebutkan standar pendidikan nasional meliputi 8 aspek, yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Lebih lanjut untuk standar sarana dan prasarana, pemerintah telah mengeluarkan peraturan melalui peraturan menteri pendidikan nasional nomor 40 tahun 2008. Didalam peraturan tersebut telah dijelaskan tentang standar sarana dan prasarana yang harus dipenuhi oleh SMK maupun MAK. Jika merujuk pada peraturan tersebut, maka haruslah setiap SMK di Indonesia menerapkan standar sebagaimana yang tercantum didalamnya.

Kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam pertama kali dibuka pada tahun ajaran 2009/2010 dengan membuka 2 kelas. Dalam pelaksanaannya kompetensi keahlian TSM hanya bertahan selama 1 semester.

Keterangan yang didapat dari guru-guru menjelaskan bahwa pada saat itu kompetensi keahlian TSM tidak memiliki dana yang cukup untuk pengadaan peralatan praktik, sehingga ketersediaan sarana dan prasarana khususnya untuk praktik TSM tidak ada. Setelah berjalan 1 semester, TSM kembali melebur ke TKR. Siswa kompetensi keahlian TSM dilebur menjadi satu dengan siswa kompetensi keahlian TKR. Kemudian selang tiga tahun tepatnya tahun ajaran 2012/2013 SMK Muhammadiyah 1 Salam membuka kembali kompetensi keahlian TSM.

Oleh karena itu sangatlah penting dilakukan penelitian untuk mengetahui ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Selain itu dengan dilakukannya penelitian ini maka akan diketahui sejauh mana kelayakan sarana dan prasarana khususnya untuk kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Sehingga akan diketahui bagian mana saja dalam sarana dan prasarana khususnya untuk kompetensi keahlian TSM yang masih butuh penambahan maupun perbaikan. Kemudian yang terakhir dari penelitian ini diharapkan hasil dari penelitian ini dapat sebagai acuan untuk evaluasi penyediaan sarana dan prasarana khususnya untuk kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah Salam.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya menggambarkan apa adanya yang

ada di tempat penelitian. Sasaran dalam penelitian ini adalah mencari atau menggambarkan tentang kelayakan sarana dan prasarana praktik pada program studi keahlian TSM yang dimiliki oleh SMK Muhammadiyah 1 Salam.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang (Jamal, 2011:40). Dalam buku Metode Penelitian Pendidikan (Nana Syaodih Sukmadinata, 2008:73) dikemukakan penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau pengubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Oleh karena itu dalam penelitian ini hanya sebatas menggambarkan kondisi yang ada di lapangan saja, dalam hal ini adalah kondisi lahan, kondisi bangunan, kondisi ruang kelas, ruang praktik gambar teknik, dan ruang praktik / bengkel TSM yang digunakan oleh kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Salam yang beralamat di Jl. Lapangan Jumoyo, Salam, Magelang. Pengambilan data diambil pada bulan November - Desember 2014.

Target/Subjek Penelitian

Pada penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, kepala program keahlian TSM, kepala bengkel TSM, dan pengelola bengkel TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam.

Obyek dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana tempat praktik/bengkel TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam pada tahun ajaran 2014/2015.

Prosedur

Penelitian dilakukan dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data pokok diambil dari hasil observasi yang kemudian dikonfirmasi dengan data dokumentasi. Ketika data yang didapat dari observasi dan data dokumentasi berbeda, maka akan dilakukan konfirmasi lagi dengan wawancara. Namun demikian data dari hasil observasi adalah data pokok.

Penelitian ini membutuhkan standar tentang sarana dan prasarana untuk SMK. Untuk standar sarana dan prasarana digunakan Permendiknas No. 40 Tahun 2008. Kemudian data yang diambil dari lapangan berupa kondisi nyata tentang sarana dan prasarana yang dimiliki kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam. data tersebut nantinya akan disandingkan dengan standar yang digunakan. Ketika kondisi nyata sama dengan standar yang digunakan, maka dapat dipastikan kondisi tersebut layak.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan lebih ke data kualitatif yang bersifat verbal. Namun demikian sudah ada patokan kondisi-kondisi dalam observasi, yaitu dengan patokan standar yang digunakan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang mendukung tercapainya tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi.

Teknik pengumpulan data triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada (Sugiyono, 2013:83). Dalam penelitian ini digunakan triangulasi teknik, dimana digunakan beberapa teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Teknik pengumpulan data yang digabungkan adalah dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Hal ini digunakan karena pada penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan nyata tentang sarana dan prasarana praktik di SMK Muhammadiyah 1 Salam. Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa bermaksud untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun statistik yang digunakan adalah persentase saja. Persentase digunakan untuk menunjukkan nilai capaian kelayakan. Dalam penerapannya lembar *chek list* yang nantinya akan menghasilkan kondisi atau nilai layak dan belum layak, kemudian jumlah perbandingan anatar layak dan belum layak tersebut digunakan untuk mengetahui persentase capaian kelayakan. Dikutip dari hasil laporan penelitian studi kelayakan sarana dan prasarana

laboratorium computer jurusan teknik gambar bangunan smk negeri 2 yogyakarta yang disusun oleh Natsir Hendra Pratama, proses perhitungan persentase dilakukan dengan rumus dibawah ini.

$$\text{Pencapaian} = \frac{X}{Y} \times 100\% = \dots\dots\dots \%$$

Dimana:

X = Jumlah aspek penilaian yang layak/sesuai standar

Y = Jumlah keseluruhan aspek penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data yang didapat dari lapangan menunjukkan luas lahan untuk TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam dapat untuk menampung sarana dan prasarana yang dimiliki untuk melayani 5 rombongan belajar dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 163 siswa. Lokasi lahan terhindar dari potensi bahaya yang mengancam kesehatan, Lokasi lahan terhindar dari gangguan-gangguan pencemaran air, dan lokasi lahan terhindar dari gangguan-gangguan polusi udara.

Bangunan yang digunakan kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam memenuhi persyaratan keselamatan, selain itu bangunan juga dilengkapi sistem proteksi pasif dan atau proteksi aktif untuk mencegah dan menanggulangi bahaya kebakaran. Bangunan yang digunakan kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam juga memenuhi persyaratan kesehatan, selain itu bangunan juga memenuhi persyaratan memiliki sanitasi di dalam dan di luar bangunan. Bangunan yang digunakan kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam juga memenuhi persyaratan kenyamanan.

Jumlah ruang kelas yang digunakan kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam memenuhi jumlah minimum ruang kelas yang sebesar 60% dari jumlah rombongan belajar. Secara keseluruhan kondisi ruang kelas yang digunakan oleh siswa kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam bersih, rapi, tidak terdapat coretan-coretan di tembok. Namun terdapat coretan di meja dan kursi. Kapasitas ruang kelas yang digunakan oleh kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam belum memenuhi ketentuan. Kapasitas maksimum ruang kelas adalah 32 peserta didik, sedangkan ruang kelas yang digunakan oleh kompetensi keahlian TSM paling banyak diisi oleh 38 siswa. Namun jika dilihat dari rasio luas area per siswa, ruang kelas yang digunakan masih memenuhi kriteria. Rasio minimum luas ruang kelas adalah $2 \text{ m}^2/\text{peserta didik}$.

Kondisi ruang praktik gambar teknik TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam secara umum bersih, meja dan kursi tertata rapi. Tidak terdapat coretan di tembok, namun di meja dan kursi terdapat coretcoretan. Luas ruang praktik gambar teknik TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam sebesar 64 m^2 dengan lebar ruang 8 m. Rasio area luas ruang praktik gambar teknik TSM SMK Muhammadiyah 1 Salam sebesar 4 m^2 per siswa. Daya tampung ruang praktik gambar teknik TSM SMK Muhammadiyah 1 Salam dapat menampung lebih dari setengah dari jumlah siswa dari satu rombongan belajar (dari 32 siswa) dengan luas area siswa 3 m^2 .

Kondisi ruang praktik/bengkel TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam secara umum dalam kondisi bersih dan tertata rapi. Luas ruang

praktik/bengkel TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam keseluruhan sebesar 160 m^2 . Luas ruang praktik/bengkel TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam area kerja mesin sebesar 64 m^2 dengan lebar ruangan 8 m. Luas ruang praktik/bengkel TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam area kerja kelistrikan sebesar 32 m^2 dengan lebar ruangan 4 m. Luas ruang praktik/bengkel TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam area kerja chasis sebesar 32 m^2 dengan lebar ruangan 4 m. Luas ruang praktik/bengkel TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam untuk ruang instruktur sebesar 32 m^2 dengan lebar ruangan 4 m. Luas ruang praktik/bengkel TSM area kerja mesin digunakan paling banyak untuk 38 siswa, sehingga rasio luas area kerja per siswa sebesar $1,6 \text{ m}^2$. Luas ruang praktik/bengkel TSM area kerja kelistrikan digunakan paling banyak untuk 38 siswa dengan luas 32 m^2 , sehingga rasio luas area kerja per siswa sebesar $0,8 \text{ m}^2$. Luas ruang praktik/bengkel TSM area kerja chasis digunakan paling banyak untuk 38 siswa dengan luas 32 m^2 , sehingga rasio luas area kerja per siswa sebesar $0,8 \text{ m}^2$. Luas ruang praktik/bengkel TSM area ruang instruktur digunakan paling banyak untuk 5 instruktur dengan luas 32 m^2 , sehingga rasio luas area kerja sebesar $6,4 \text{ m}^2$.

Ketersediaan kursi sejumlah 40 kursi per ruang kelas, sehingga cukup untuk 1 buah kursi untuk 1 siswa. Kondisi semua kursi yang digunakan masih dalam kondisi baik, kokoh, dan dapat dipakai oleh siswa dengan baik. Ukuran kursi cukup dan nyaman untuk duduk serta terdapat sandaran punggung. Ketersediaan meja siswa berjumlah 20 buah, sehingga 1 buah untuk 2 siswa. Meja dalam keadaan baik, kokoh, stabil, tidak goyang, permukaan rata, dapat digunakan

semua, terdapat sedikit coretan pada beberapa meja. Ukuran cukup dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Sementara itu ketersediaan kursi guru sejumlah 1 buah, sehingga 1 buah kursi untuk 1 guru. Kondisi kursi kuat, stabil, aman, dan mudah dipindahkan. Ukuran cukup dan nyaman untuk duduk dan terdapat sandaran punggung. Ketersediaan meja untuk guru sejumlah 1 buah. 1 buah meja guru digunakan untuk 1 guru. Kondisi meja kuat, stabil, dan mudah dipindahkan. Ukuran cukup dan nyaman untuk bekerja. Jumlah papan tulis 1 buah per ruang yang ditempatkan dibagian depan sehingga papan tulis dapat dilihat dari segala arah ruang kelas dengan jelas. Kondisi papan tulis kuat, stabil, dan aman dan masih dapat digunakan. Jumlah kontak listrik 1 buah per ruang. Penempatan kontak listrik didinding depan ruang, dan dapat dipakai sebagaimana mestinya. Tidak tersedia jam dinding. Tempat sampah ditempatkan diluar ruangan dengan jumlah 1 tempat sampah untuk 2-3 ruang.

Sarana pengisi ruang praktik gambar teknik terdiri dari perabot yang berupa meja gambar, kursi, dan lemari simpan alat dan bahan. Peralatan yang berupa peralatan dasar untuk pekerjaan menggambar teknik, media pendidikan yang berupa papan tulis, dan perlengkapan lain yang berupa kontak listrik, jam dinding, dan tempat sampah. Ketersediaan meja gambar dan kursi gambar cukup untuk setengah dari rombel. Meja gambar yang digunakan berjumlah 20 buah dan kursi berjumlah 40 buah. Tidak tersedia lemari simpan untuk kegiatan praktik gambar teknik, alat dan bahan yang digunakan praktik dibawa oleh siswa.

Secara umum kondisi peralatan untuk praktik gambar teknik dalam kondisi baik, karena peralatan disediakan sendiri oleh siswa. Jumlah peralatan untuk praktik gambar teknik juga sebanding dengan jumlah siswa, hanya saja untuk beberapa peralatan yang sekiranya jarang dipakai tidak dimiliki misal rapido, mal lengkung, penghapus tinta dan lain sebagainya. Pada ruang gambar teknik tersedia 1 buah papan tulis yang masih dapat digunakan sebagaimana fungsinya. Didalam ruang praktik gambar teknik terdapat 1 titik kontak listrik yang masih dapat berfungsi normal untuk membantu proses pembelajaran. Tidak terdapat jam dinding didalam ruang praktik gambar teknik, selain itu tidak tersedia tempat sampah didalam ruang praktik gambar teknik.

Kondisi ruang praktik / bengkel TSM yang digunakan untuk kompetensi keahlian TSM area kerja mesin tidak tersedia meja kerja. Demikian pula halnya untuk kursi kerja, tidak tersedia kursi kerja di ruang praktik / bengkel TSM area kerja mesin. Kondisi lemari simpan alat dan bahan dapat untuk menyimpan peralatan yang digunakan untuk praktik. Namun lemari simpan alat dan bahan terutama digunakan hanya untuk menyimpan dokumen praktik siswa, sedangkan untuk bahan dan alat praktik disimpan digudang. Peralatan praktik untuk area kerja mesin yang dimiliki sudah lengkap, namun jumlah peralatan yang dimiliki belum sesuai. Jumlah peralatan yang dimiliki belum memenuhi rasio peralatan 1 alat untuk 5 siswa. Media pendidikan didalam ruang praktik / bengkel TSM area kerja mesin belum memenuhi ketentuan. Tidak terdapat papan tulis di ruang praktik / bengkel TSM area kerja mesin. Didalam ruang praktik / bengkel TSM area kerja mesin tersedia 2 kontak listrik. Kondisi kontak

listrik berfungsi normal dan masih dapat digunakan untuk membantu kegiatan praktik. Tidak tersedia tempat sampah di ruang praktik / bengkel TSM area kerja mesin, tempat sampah disediakan di luar bengkel untuk sampah umum.

Kondisi ruang praktik / bengkel TSM yang digunakan untuk kompetensi keahlian TSM area kerja chasis dan pemindah tenaga tidak tersedia meja kerja. Demikian pula halnya untuk kursi kerja, tidak tersedia kursi kerja di ruang praktik / bengkel TSM area kerja chasis dan pemindah tenaga. Kondisi lemari simpan alat dan bahan dapat untuk menyimpan peralatan yang digunakan untuk praktik. Namun lemari simpan alat dan bahan terutama digunakan hanya untuk menyimpan dokumen praktik siswa, sedangkan untuk bahan dan alat praktik disimpan digudang. Peralatan praktik untuk area kerja chasis dan pemindah tenaga yang dimiliki sudah lengkap, namun jumlah peralatan yang dimiliki belum memenuhi rasio peralatan 1 alat untuk 5 siswa. Ketersediaan media pendidikan didalam ruang praktik / bengkel TSM area kerja chasis dan pemindah tenaga belum memenuhi ketentuan. Tidak terdapat papan tulis di ruang praktik / bengkel TSM area kerja chasis dan pemindah tenaga. Didalam ruang praktik / bengkel TSM area kerja chasis dan pemindah tenaga tersedia 2 kontak listrik. Kondisi kontak listrik berfungsi normal dan masih dapat digunakan untuk membantu kegiatan praktik. Tidak tersedia tempat sampah di ruang praktik / bengkel TSM area kerja chasis dan pemindah tenaga, tempat sampah disediakan diluar bengkel untuk sampah umum.

Kondisi ruang praktik / bengkel TSM yang digunakan untuk kompetensi keahlian TSM

area kerja kelistrikan tidak tersedia meja kerja. Demikian pula halnya untuk kursi kerja, tidak tersedia kursi kerja di ruang praktik / bengkel TSM area kerja kelistrikan. Kondisi lemari simpan alat dan bahan dapat untuk menyimpan peralatan yang digunakan untuk praktik. Namun lemari simpan alat dan bahan terutama digunakan hanya untuk menyimpan dokumen praktik siswa, sedangkan untuk bahan dan alat praktik disimpan digudang. Peralatan praktik untuk area kerja kelistrikan yang dimiliki sudah lengkap, namun jumlah peralatan yang dimiliki belum memenuhi rasio peralatan 1 alat untuk 5 siswa. Ketersediaan media pendidikan didalam ruang praktik / bengkel TSM area kerja kelistrikan belum memenuhi ketentuan. Tidak terdapat papan tulis di ruang praktik / bengkel TSM area kerja kelistrikan. Didalam ruang praktik / bengkel TSM area kerja kelistrikan tersedia 2 kontak listrik. Kondisi kontak listrik berfungsi normal dan masih dapat digunakan untuk membantu kegiatan praktik. Tidak tersedia tempat sampah di ruang praktik / bengkel TSM area kerja kelistrikan, tempat sampah disediakan diluar bengkel untuk sampah umum.

Ketersediaan meja kerja didalam ruang penyimpanan dan instruktur di ruang praktik / bengkel TSM terdapat 4 meja kerja. Sementara itu untuk kursi kerja terdapat 4 buah. Kondisi rak alat dan bahan di ruang instruktur dalam kondisi baik dan dapat digunakan untuk menyimpan peralatan dan bahan praktik. Demikian juga untuk lemari simpan alat dan bahan masih dapat menyimpan peralatan yang digunakan untuk praktik. Kelengkapan media pendidikan di ruang penyimpanan dan instruktur berupa papan data. Perlengkapan lain di ruang penyimpanan dan

instruktur berupa 2 kontak. Kondisi kontak listrik masih dapat berfungsi normal dan dapat digunakan untuk membantu kegiatan praktik. Selain itu juga tersedia tempat sampah diruang instruktur 1 buah Tempat sampah dalam kondisi baik dan dapat menampung produksi sampah diruang instruktur.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan: kelayakan sarana yang dimiliki kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam sebagai berikut :

- a. Kelayakan lahan mencapai 75%.
- b. Kelayakan bangunan mencapai 100%.
- c. Kelayakan ruang kelas mencapai 50%.
- d. Kelayakan ruang praktik gambar teknik mencapai 66,67%.
- e. Kelayakan ruang praktik / bengkel TSM 0%.

Kelayakan sarana pengisi ruang yang dimiliki kompetensi keahlian TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam sebagai berikut :

- a. Kelayakan sarana pengisi ruang kelas mencapai 62,5%.
- b. Kelayakan sarana pengisi ruang praktik gambar teknik mencapai 50%.
- c. Kelayakan sarana pengisi ruang praktik / bengkel TSM area kerja mesin mencapai 14,28%.
- d. Kelayakan sarana pengisi ruang praktik / bengkel TSM area kerja chasis dan pemindah tenaga mencapai 28,57%.
- e. Kelayakan sarana pengisi ruang praktik / bengkel TSM area kerja kelistrikan mencapai 28,57%.

- f. Kelayakan sarana pengisi ruang praktik / bengkel TSM ruang penyimpanan dan instruktur mencapai 71,42%.

Saran

Dilihat dari segi prasarana, SMK Muhammadiyah 1 Salam harus lebih memperhatikan potensi bahaya yang mengancam keamanan, kesehatan, dan keselamatan jiwa, dalam hal ini SMK Muhammadiyah 1 Salam belum menyediakan area evakuasi dan alarm darurat. Selain itu kebersihan ruangan juga harus diperhatikan, masih banyak coretan – coretan pada dinding ruangan maupun pada meja dan kursi. Khusus untuk ruang praktik / bengkel TSM, SMK Muhammadiyah harus memperhatikan luas ruangan yang digunakan untuk praktik TSM tersebut.

Kemudian dilihat dari segi sarana pengisi ruang yang telah dimiliki SMK Muhammadiyah 1 Salam. Sarana pengisi ruang baik untuk ruang kelas, ruang praktik gambar teknik, dan ruang praktik / bengkel TSM untuk area kerja mesin, chasis dan pemindah tenaga, kelistrikan, dan ruang penyimpanan dan instruktur. SMK Muhammadiyah 1 Salam harus lebih memperhatikan ketersediaan meja untuk siswa, jam dinding, dan tempat sampah untuk ruang kelas. Sementara itu untuk ruang praktik gambar teknik, SMK Muhammadiyah 1 Salam harus lebih memperhatikan ketersediaan lemari simpan alat dan bahan, ketersediaan peralatan, ketersediaan jam dinding, dan ketersediaan tempat sampah. Kemudian untuk ruang praktik / bengkel TSM di SMK Muhammadiyah 1 Salam harus lebih memperhatikan ketersediaan meja kerja, ketersediaan kursi kerja, ketersediaan

peralatan, dan ketersediaan tempat sampah. Ketidaksesuaian pada ruang praktik / bengkel TSM tersebut hampir sama untuk area kerja mesin, chasis dan pemindah tenaga, dan kelistrikan. Sementara untuk ruang penyimpanan dan instruktur hanya belum sesuai dalam ketersediaan meja dan kursi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional. Sekretariat Negara. Jakarta.

Republik Indonesia. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana dan Prasarana SMK/MAK. Sekretariat Negara. Jakarta.

Studi Kelayakan Sarana (Janu Triyatmoko) 17

Jamal Ma'mur Asmani. (2011). *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Dive Press.

Nana Syaodih Sukmadinata. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2013). *Memahami Penelitian kualitatif*. Bandung : CV Alfabeta.

Natsir Hendra Pratama. (2011). *Studi Kelayakan Sarana Dan Prasarana Laboratorium Komputer Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta. Skripsi*. FT-UNY.